

Meningkatkan Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Teks Menggunakan Kombinasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Think Pair and Share* (TPS) Siswa Kelas V SD

Syifa Fauzia^{1*}, Karim², dan Sanawati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³SD Negeri Sungai Mai 5, Banjarmasin, Indonesia

*syifa.fzaa22@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is the low learning outcomes of Indonesian at SDN Sungai Mai 5 Banjarmasin; among others, students are less active in the learning process and less involved in learning. Students are limited to reading texts and then seeing examples in textbooks then changing to new subjects. Hence, it isn't easy to come up with ideas. The purpose of the study was to analyze teacher activities, student activities and student learning outcomes. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fifth-grade students of SDN Sungai Mai 5 Banjarmasin. Data were obtained through observation of teacher and student activities as well as learning outcomes tests. Data analysis used descriptive analysis. The results of this study indicate that the teacher's activities in the first cycle reached good criteria and increased until the second cycle was very good. Student activity in the first cycle reached the criteria of being quite active and increased until the second cycle was very active. Classical completeness of student learning outcomes in the first cycle reached 65% and increased to 90% in the second cycle. The study results concluded that the use of a combination of CIRC, NHT and TPS learning models increased teacher activity, student activity, and student learning outcomes.

Keywords: CIRC; Learning Outcomes; NHT; TPS

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN SN Sungai Mai 5 Banjarmasin antara lain siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dilibatkan dalam pembelajaran, siswa sebatas membaca teks bacaan lalu melihat contoh dalam buku teks kemudian berganti dengan pokok bahasan yang baru sehingga sulit mengemukakan ide-ide. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V SDN SN Sungai Mai 5 Banjarmasin. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Analisis data menggunakan deskriptif analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru pada siklus I mencapai kriteria baik, dan meningkat sampai siklus II sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai kriteria cukup aktif, dan meningkat sampai siklus II sangat aktif. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 65%, dan meningkat sampai siklus II 90%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan penggunaan kombinasi model pembelajaran CIRC, NHT dan TPS terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: CIRC; Hasil Belajar; NHT; TPS



How to cite:

Fauzia, S., Karim, K., & Sanawati, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Menyimpulkan Isi Teks Menggunakan Kombinasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Think Pair and Share* (TPS) Siswa Kelas V S D . *Gawi: Journal of Action Research*, 1(1), 14-20

PENDAHULUAN

Salah satu materi yang tercantum dalam Kurikulum 2013 muatan Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas V semester II adalah menyimpulkan isi teks informasi. Materi ini harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dengan baik. Dimana standar kompetensi yang diharapkan adalah siswa dapat memahami teks dengan membaca sekilas.

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang (Sugianti, 2012; Zulianingsih, Khan, & Yulianto, 2020). Artinya, bahwa daya berpikir seseorang banyak ditentukan oleh kultur secara makro, membaca juga berdampak pada kualitas pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana suatu adagium yang kita maklumi bahwa maju mundurnya suatu negara bergantung pada minat dan kultur membaca (susanto, 2013). Kepandaian seseorang tidak lepas dari kegiatan membaca karena dengan membaca bisa mengetahui banyak sekali hal-hal yang terjadi. Selain itu dengan membaca kita akan mengetahui isi yang tertulis di dalam buku yang kita baca.

Namun kenyatannya, minat baca siswa sekarang masih sangat rendah, sehingga menjadikan siswa kurang memahami isi bacaan yang mereka baca dan berdampak mereka menjadi malas untuk membaca. Kenyataan yang peneliti temui pada siswa kelas V SDN SN Sungai Maii 5 Banjarmasin didapat informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hasil belajar pada tes formatif siswa kelas V pada muatan Bahasa Indonesia materi menyimpulkan teks penjelasan (eksplanasi) pada pembelajaran 2019/2020 dimana dari 21 orang siswa hanya 8 orang siswa (38%) yang mencapai ketuntasan dan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang siswa (62%), sedangkan pada tahun 2020/2021 dari 33 siswa hanya 13 orang siswa (40%) yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 20 orang siswa (60%) yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berkomunikasi siswa rendah karena kurangnya interaksi antar siswa, minat belajar siswa rendah, dan menurunnya hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia.

Mengatasi permasalahan pada penelitian ini diperlukan strategi yang menumbuhkan motivasi atau minat belajar siswa yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. "Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan" (Majid, 2014: 308). Oleh sebab itu sangat penting bagi guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, diperlukan juga model pembelajaran yang membuat siswa aktif terlibat secara langsung dan yang mampu membuat siswa bekerja sama dengan teman sekelasnya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dapat diselesaikan melalui pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair and Share* (TPS).

Model Pembelajaran CIRC adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mengeluarkan ide-ide dalam menyelesaikan tugas, sehingga siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar (Rismayanti, 2019; Wulandari, 2017). Sedangkan Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif, dimana setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dan yang lain untuk saling memberi dan menerima setiap pendapat (Juliartini & Arini, 2017; Lagur, Makur, & Ramda, 2018). Kemudian pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran memberikan respon siswa terhadap pertanyaan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi dalam bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (Fahrullisa, Putra, & Supriadi, 2018; Firdaus, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menguji pemahaman siswa terhadap konsep/materi siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifani (2016) yang meneliti gabungan kombinasi model pembelajaran CIRC, NHT, dan TPS menyimpulkan bahwa dengan menggunakan kombinasi model CIRC, NHT, dan TPS sudah mampu meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar. Hal itu juga sejalan dengan penelitian Nurmala (2017) yang meneliti model pembelajaran *Group Investigation* (GI), NHT dan *Scramble* menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran GI, NHT dan *Scramble* sudah mampu meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2016) yang meneliti kombinasi model pembelajaran GI, NHT dan *Course Review Horay*. Hasil penelitian oleh peneliti dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran GI, NHT dan *Course Review Horay* sudah mampu meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa diterapkan kombinasi model CIRC, NHT, dan TPS dalam materi menyimpulkan isi teks pada siswa kelas V SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui kombinasi model pembelajaran tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada PTK ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto & Suhardjono, 2015). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini difokuskan pada muatan Bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi teks semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada siswa kelas VA yang berjumlah 32 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, pengumpul dan penafsir data.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari: 1) Data observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, NHT dan TPS materi menyimpulkan isi teks di kelas V SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin, di observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan rubrik yang sudah disiapkan dengan empat kriteria penilaian yaitu *sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik* menyesuaikan hasil skor ketercapaian langkah-langkah model dengan aspek yang termuat dalam kegiatan inti pada lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran yang telah disiapkan. 2) Data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada materi menyimpulkan isi teks dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair and Share* (TPS) SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin, di observasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa secara individu dalam pembelajaran dengan rubrik penilaian yang sudah disiapkan. Aspek yang diamati untuk aktivitas siswa secara individu dengan kriteria penilaian *sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif* menyesuaikan hasil skor perolehan siswa dari aktivitas yang dijalankannya. 3) Data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian tugas evaluasi pada akhir proses pembelajaran. Adapun untuk hasil belajar kelompok nantinya setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok (LKPD) untuk setiap pertemuannya. Sedangkan untuk hasil belajar individu, penilaian dilakukan pada setiap pertemuan pada saat evaluasi akhir yaitu diberikan soal pilihan ganda yang jumlahnya disesuaikan dengan tingkat kesulitan untuk dijawab oleh siswa tentang apa yang sudah dipelajarinya.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilannya yaitu: 1) Indikator aktivitas guru: aktivitas guru dikatakan berhasil apabila kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah mencapai skor ≥ 25 dengan kriteria sangat baik. 2) Indikator aktivitas siswa: aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa mencapai skor 82% dengan kriteria sangat aktif. 3) Hasil Belajar Siswa, hasil belajar siswa secara perorangan atau individu. Seorang siswa dikatakan telah menuntaskan belajar apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal suatu kelas dikatakan telah menuntaskan belajar apabila $\geq 80\%$ dari jumlah siswa di kelas tersebut mencapai nilai ≥ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penelitian sampai dengan hasil analisis data pada penelitian ini ditemukan bahwa proses pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, NHT, dan TPS mengalami perbaikan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya. Berikut hasil peningkatan pembelajaran yang terjadi dalam setiap pertemuan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Peningkatan Pembelajaran yang Terjadi dalam Setiap Pertemuan

Kegiatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktivitas Guru	93	100
Aktivitas Siswa	67	87
Hasil Belajar	65	90

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama sampai siklus kedua dengan menggunakan model CIRC, NHT, dan TPS dalam kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas guru terus mengalami peningkatan dan berhasil mencapai kriteria sangat baik. Pada siklus I aktivitas guru kategori sangat baik dengan persentase 7% meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 100%. Sesuai dengan pendapat Suprijono (2016) yakni pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru selain sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah serta narasumber pengetahuan juga sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa (Uno, 2012). Dengan kata lain, guru sebagai pendidik selain harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa serta motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran dan membantu siswa dalam menggunakan berbagai kesempatan belajar, sumber, dan media.

Aktivitas guru meningkat dikarenakan pada tiap-tiap pertemuan peneliti berusaha memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki dan meningkatkannya juga melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar, agar dipertemuan berikutnya kegiatan pembelajaran akan lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan manfaat PTK yang diungkapkan oleh Sanjaya (2013) melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan kinerjanya. Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan terhadap proses yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa secara klasikal, berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II dalam proses pembelajaran keaktifan siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I mencapai 67% dan pada siklus II menjadi 87%. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus ini terjadi karena ketepatan guru dalam melaksanakan dan menerapkan kombinasi model pembelajaran CIRC, NHT, dan TPS pada materi pembelajaran menyimpulkan isi teks.

Kombinasi model pembelajaran CIRC, NHT, dan TPS termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Sanjaya, 2013). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2012; Septaryanto, 2018). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Sejalan dengan pendapat Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok (Firmansyah & Torro, 2017). Hal tersebut sesuai dengan orientasi

mengajar dalam konteks pembelajaran, yakni diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar (Susanto, 2013).

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa selama dua siklus, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II. Dari siklus I pertemuan pertama yang memperoleh ketuntasan 65% meningkat pada siklus II dengan mencapai ketuntasan 90%. Peningkatan hasil belajar ini merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran CIRC yang dikombinasi dengan NHT dan TPS yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Faradita, 2018; Suprijono, 2009). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Jaelani, 2015; Rusman, 2012).

Hasil belajar siswa yang meningkat ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman siswa, dan hasil belajar siswa (Delviani, Djuanda, & Hanifah, 2016; Jayadi, 2021; Niliawati, Hermawan, & Riyadi, 2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas V SD (Fardiansyah, Purwadi, & Mudzanatun, 2019; Sukarni, Putri, & Fitriana, 2016). Selain itu, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD (Nismarni, 2017).

Perbaikan ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*), bermakna, pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*), meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimpulkan isi teks di kelas VA SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kombinasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair And Share* (TPS) pada konsep menyimpulkan isi teks pada siswa kelas 5 SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh temuan aktivitas guru dalam kategori sangat baik, aktivitas siswa mencapai kategori sangat aktif, dan hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan baik secara individual maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delviani, D., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan model kooperatif tipe CIRC (cooperative integrated reading and composition) berbantuan media puzzle kalimat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dalam menentukan pikiran pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 91–100.
- Fahrullisa, R., Putra, F. G., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berbantuan pendekatan investigasi terhadap kemampuan komunikasi matematis. In *NUMERICAL: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. 79–86).
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58.
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas think pair share terhadap hasil belajar peserta didik di SD pada materi analisis isi cerita anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72.
- Firdaus, A. M. (2019). Application of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) on mathematical communication ability. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 59–68.

- Firmansyah, A., & Torro, S. (2017). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran sosiologi semester ii kelas x ips 1 sma negeri 1 sinjai utara kabupaten sinjai. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1–6.
- Hasanah, W. (2016). *Meningkatkan hasil belajar pkn materi keputusan bersama menggunakan kombinasi model pembelajaran group investigation (GI), numbered head together (NHT) dan coure review horay pada siswa kelas vb sdn belitung selatan 7 banjarasin barat. Skripsi tidak dite*. Banjarmasin: S1 PGSD FKIP Unlam Banjarmasin.
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran kooperatif, sebagai salah satu model pembelajaran di madrasah ibtida'iyya (Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Jayadi, U. (2021). Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas iv sdn 22 mataram tahun pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21–42.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan model pembelajaran nht untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iii. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240–250.
- Lagur, D. S., Makur, A. P., & Ramda, A. H. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357–368.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas iv. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34.
- Nismarni, N. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (Nht) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas iva sd negeri 78 pekanbaru kecamatan tenayan raya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 32–46.
- Nurmala, D. (2017). *Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keputusan bersama menggunakan model pembelajaran group investigation (GI) dikombinasikan dengan model pembelajaran numbered heads together (NHT) dan scramble pada siswa kelas v sdn semangat dalam 1 barito k*. Banjarmasin: S1 PGSD FKIP Unlam Banjarmasin.
- Rifani, M. R. (2016). *Meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita menggunakan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) , numbered head together (NHT) dan think pair and share (TPS) pada siswa kelas v sdn lawahan kabupaten banja*. Banjarmasin: S1 PGSD FKIP Unlam Banjarmasin.
- Rismayanti, R. (2019). *Efektivitas penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi kelas v mi pesantren datok sulaiman kota palopo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Septaryanto, J. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 30–34.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Sukarni, A., Putri, R. O. P. E., & Fitriana, D. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif think-pair-share (TPS) berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa indonesia di kelas v sdn 15 nanga pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 14–26.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning, PAIKEM Theory & Application*. Yogyakarta: Student Library Publisher.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Uno, H. B. (2012). *Menjadi peneliti penelitian tindakan kelas yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, I. R. (2017). *Pengaruh metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas iv di sdn gugus diponegoro kabupaten pati*. Universitas Negeri Semarang.
- Zulianingsih, L., Khan, R. I., & Yulianto, D. (2020). Media putaran kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 115–122.